

Manajemen Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

KMS Badaruddin¹, Ibrahim²

^{1,2}. Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Diterima: Juli, 2022 Disetujui: Agustus, 2022 Dipublikasi: September, 2022</p> <hr/> <p>Kata kunci: Majamen; Pengadaan; Sarana; Prasarana</p> <p>Keywords: Majamen, Procurement, Facilities, Infrastructure.</p> <hr/> <p>Corresponding Author: KMS Badaruddin Email: kmsbadaruddin_uin@radenfatah.ac.id</p>	<p>Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Pengadaan Sarana Pendidikan di MTs Nurul Muhajirin Sukatani, Banyuasin-Sumatera Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian ini dalam pengadaan sarana menampung usulan dari berbagai sumber, menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan yang medesak, menyesuaikan dengan skala prioritas dengan keadaan keuangan sekolah, untuk perencanaan pengadaan selama 1 semester.</p> <p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>This article aims to describe the Management of Procurement of Educational Facilities at MTs Nurul Muhajirin Sukatani, Banyuasin-South Sumatra. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation, data analysis techniques in this study use data reduction, data presentation, data verification and checking data validity. The results of this research in the procurement of facilities accommodate proposals from various sources, adjust according to urgent needs, adjust to the priority scale with the school's financial situation, for procurement planning for 1 semester.</i></p> <p style="text-align: right;">© 2022 KMS Badaruddin, Ibrahim <i>This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license</i></p> <div style="text-align: right;">  </div>

PENDAHULUAN

Para pakar pendidikan sering kali menegaskan guru merupakan sumber daya manusia yang paling sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. guru merupakan unsur yang memiliki hubungan erat dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah, dalam pembinaan kemampuan guru maka diperlukan peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Kemudian dalam rangka itu pula di sekolah perlu adanya layanan profesional dibidang perlengkapan kerja untuk guru dan kepala sekolah.

Keberhasilan dalam melakukan pembangunan pendidikan itu ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: keberhasilan sumber daya manusia, dana/uang, dan sarana. Keberhasilan untuk mengelola komponen-komponen tersebut makaharus pula dikaitkan dengan keberhasilan fungsi-fungsi manajemen.

Tujuan dari pendidikan adalah upaya menjadikan manusia yang terbaik, yakni manusia mempunyai ketenangan dalam hidup, memiliki akal kecerdasan serta iman yang kuat yang dimiliki manusia, maka melalui pendidikan akan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berakal, beriman, berilmu, kreatif dan tentunya menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan hal yang penting. Karena melalui pendidikan seseorang itu bisa mendapatkan suatu pengetahuan, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Untuk bisa menjalankan pendidikan itu tidak ada pembatasan usia dan tempat, jadi pendidikan itu bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. (Wiyani & Barnawi, 2012, hal. 15)

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi suatu bagian dari Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Tidak hanya itu kelengkapan sarana pendidikan juga merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. (M. Arifin, 2012, hal. 7)

Pendidikan juga tidak bisa berjalan dengan lancar dan maksimal apabila tidak didukung oleh faktor-faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan itu. Salah satu faktor yang dapat menunjang aktivitas pendidikan yaitu dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai yang tentunya dikelola dengan baik. Karena jika sarana dan prasarana pendidikan itu dikelola dengan baik, diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi indah, sehingga menciptakan suatu kondisi yang menyenangkan baik untuk guru ataupun murid ketika berapada di sekolah. (E. Mulyasa, 2002, hal. 50)

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan tersebut dilakukan agar penggunaan sarana dan prasarana tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana juga merupakan kegiatan yang amat penting disekolah, karena keberadaanya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah. (Matin & Fuad, 2016, hal. 1)

Proses pembelajaran akan berhasil dan berjalan dengan lancar jika didukung dengan beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. (Sinta, 2019, hal. 79)

Pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga dapat menggunakan secara tepat, memerlukan dan mengembangkan sejumlah dana, komunikasi dengan cepat dan tepat dalam kebutuhan peralatan dapat memungkinkan perencanaan yang lengkap. Tailor intinya menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menggunakan dari pemerintah dan dari pihak swasta yang berkitan langsung dengan lembaga pendidikan. (Rahmawati & Suryadi, 2018, hal. 47)

Pengadaan sarana dan prasarana kementerian agama pada dasarnya merupakan merelesai perencanaan pengadaan sarana yang telah disusun sebelumnya. Seringkali sekolah mendapat bantuan sarana dan prasarana pendidikan dari pemerintah, dalam hal ini departemen pendidikan nasional, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, direktorat pendidikan dasar dan menengah hampir setiap tahun memiliki program pengadaan buku paket, buku bacaan, namun bantuanya dalam jumlah terbatas dan

tidak selalu ada, sehingga sekolah sendiri dituntut untuk berusaha pengadaan sarana pendidikan di sekolah. (Usman & A.R, 2019, hal. 48) Dalam pengadaan sarana prasarana sekolah, ada beberapa cara dapat ditempuh oleh pengelolaan sarana prasarana sekolah untuk memperoleh sarana yang dibutuhkan sekolah antara lain dengan cara membeli, mendapatkan hadiah atau sumbangan, tukar menukar, dan meminjam dari sumber lain.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Nurul Muhajirin bahwa keadaan sarana pendidikan secara keseluruhan sudah cukup dan bisa memenuhi kebutuhan dari madrasah dalam proses pendidikan yang ada. Sedangkan dari sisi pengadaan sarana tentu sebagai lembaga pendidikan swasta, prosesnya mengikuti prosedur pengadaan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah apabila dana tersebut berasal dari bantuan pemerintah, tetapi apabila dana berasal dari yayasan, maka mekanisme pengadaan sarana pendidikan harus mengikuti aturan dan mekanisme dari yayasan. Beberapa keadaan yang ada berkaitan dengan sarana pendidikan yang masih kurang atau mengalami permasalahan tentu permasalahan itu secara keseluruhan tidak menjadi faktor penghambat dalam proses pendidikan yang ada di MTs Nurul Muhajirin.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Muhajirin Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Jenis penelitian yang digunakan yakni jenis kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bagdad dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Maloeng, 2002, hal. 3) Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian. Diperkirakan orang yang menjadi informan ini harus menguasai dan memahami data, ataupun fakta dari obyek penelitian, informan pokok adalah kepala sekolah dan didukung wakil kepala sekolah di MTs Nurul Muhajirin.

Teknik pengumpulan data yaitu Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2017, hal. 19) Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, tata usaha, guru/waka sarana dan prasarana, data ini diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari lapangan pada proses penelitian melalui wawancara, sedangkan menjadi informan pendukung dalam penelitian inidokumen-dokumen.

HASIL

Menurut Rugaiyah dan Atik Sismiati pengadaan sebagai proses kegiatan mengadakan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dengan cara membeli, menyumbang, hibah dan lain-lain. (Rahmawati & Suryadi, 2018, hal. 4) Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana berkaitan dengan jenis, spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, harga serta sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai tujuan yang diinginkan. (M. Arifin, 2012, hal. 60)

Pengadaan adalah semua kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan menciptakan sesuatu yang tadinya belum ada menjadi ada. Kegiatan ini termasuk dalam usaha tetapi mempertahankan sesuatu yang telah ada dalam batas-batas efisiensi. Mustikasari berpendapat fungsi pengadaan merupakan kegiatan untuk merelaksasi atau mewujudkan kebutuhan yang telah direncanakan atau telah disetujui sebelumnya. (Daud, 2020, hal. 53)

Ketersediaan sarana yang memadai dengan kualitas yang baik, sangat dibutuhkan setiap organisasi dalam penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana, tidak mungkin mencapai tujuan organisasi akan dapat dicapai dengan optimal. Demikian halnya dengan kantor, tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan administrasi yang mendukung pencapaian tujuan organisasi, juga sangat memerlukan sarana dan prasarana kantor.

a. Menampung Usulan

Kebutuhan sarana dan prasarana sekolah bersifat dinamis bukan statis. Oleh sebab itu kebutuhan sarana dan prasarana di suatu sekolah bisa berbeda pada tahun sebelumnya dan sesudahnya. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga pendidikan di sekolah, wali murid, komite sekolah dan stakeholder. (Ananda, Amiruddin, & Rifa'i, 2017, hal. 164) Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan langsung ke lapangan dalam pengadaan sarana pendidikan di MTs Nurul Muhajirin yaitu dengan cara menampung usulan dari berbagai pihak seperti tenaga kependidikan, guru, *stakeholder*, komite sekolah sehingga dengan banyaknya usulan tersebut di musyawarahkan terlebih dahulu dengan menyesuaikan keuangan sekolah dan kebutuhan yang mendesak, apabila tidak dilakukan musyawarah seperti pengadaan prasarana maka akan menjadi masalah dengan keuangan apabila dalam pengadaan prasarana tersebut membutuhkan jumlah uang yang sangat banyak.

Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan wawancara dengan kepala madrasah, bahwa dalam pengadaan sarana sesuai dengan kebutuhan sekolah maka sekolah menampung usulan dari berbagai sumber seperti tenaga kependidikan, guru, *stakeholder*, komite sekolah, untuk menunjang proses pendidikan tentu yang diutamakan adalah kebutuhan yang paling mendesak yang segera disediakan sebab jika kita langsung memenuhi kebutuhan semuanya yang ada di sekolah tentu dana tidak mencukupi sehingga kita menggunakan skala prioritas terlebih dahulu mana yang perlu diadakan guna menunjang proses belajar mengajar, kemudian semua yang berkaitan dengan kebutuhan kita musyawarahkan terlebih dahulu sehingga sesuai dengan kemampuan sekolah dan keuangan sekolah.

Selanjutnya ditambahkan oleh kepala Tata Usaha bahwa dalam pengadaan sarana dan prasarana kita melakukan musyawarah karena setiap tindakan keputusan bersama maka dari itu kami rapat terlebih dahulu dengan menampung usulan guru,

tenaga kependidikan, *stakeholder* atau masyarakat sekitar sekolah untuk memperlancar dalam pengadaan sarana prasarana. Di MTs Nurul Muhajirin seperti papan tulis, ruang kelas, meja, kursi dan buku demi menunjang kegiatan belajar mengajar kemudian untuk pengadaanya kami melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan guru, *stakeholder*, biar tahu kegiatan apa saja yang akan diambil.

Berdasarkan hasil di atas, maka proses pengadaan sarana pendidikan kepala madrasah menampung semua usulan dari berbagai sumber itu sangat penting guna tercapainya tujuan kegiatan belajar-mengajar, dengan ini kepala madrasah dapat memutuskan apa saja kekurangan yang ada, sehingga dapat segera melengkapi sarana dengan menyesuaikan kebutuhan. Untuk menunjang proses belajar mengajar MTs Nurul Muhajirin menyiapkan seperti papan tulis, ruang kelas, meja, kursi dan buku kemudian untuk pengadaanya sarana dan prasaranya kami melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan guru, *stakeholder*, biar tahu kegiatan apa saja yang akan di ambil

b. Menyesuaikan dengan Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan melalui, mendata keperluan sarana dan prasarana pada menjelang tahun ajaran baru, mengidentifikasi/mendata sarana dan prasarana yang ada dan masih dalam kondisi baik, yang perlu diperbaiki karena rusak ringan dan perlu dihapus karena rusak berat. (Ananda, Amiruddin, & Rifa'i, 2017, hal. 164). Dalam rangka ini perencanaan informasi tentang perlengkapan yang telah dimiliki sekolah. Salah satu jalan adalah dengan membaca inventarisasi atau buku induk barang, berdasarkan panduan tersebut lalu disusun rencana kebutuhan perlengkapan, yaitu mendaftar yang belum tersedia di sekolah (Suhelanyati, 2020, hal. 55)

Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan dalam menyesuaikan sarana dan prasarana melihat dulu dari kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh kelas jika sarana dan prasarana dalam keadaan tidak rusak berat maka hanya cukup diperbaiki jika sarana dan prasarana dengan keadaan yang sudah rusak maka perlu diganti. Seperti dikemukakan oleh kepala madrasah bahwa dalam pengadaan sarana prasarana yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan yang mendesak terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan sekolah yaitu seperti buku pegangan guru, buku paket untuk siswa itu harus diadakan terlebih dahulu karena itu termasuk penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar selain dari pada itu sekolah kita bersifat yayasan maka kita tidak ada kerjasama dengan pihak luar, jika kita kerja sama dengan pihak luar maka harus ada MOU, sedangkan keadaan dana yang tidak mencukupi yang hanya mengandalkan dana BOS.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana bahwa proses pengadaan di Madrasah tentunya mengutamakan skala prioritas dan pastinya ada skala analisis kebutuhan yang dibutuhkan sekolah misalnya merenovasi sekolah seperti gedung guna untuk menciptakan belajar mengajar yang nyaman, membeli buku, alat tulis, kebutuhan sarana belajar mengajar tentu ada faktor prioritas tentunya dengan analisis kebutuhan, kebutuhan yang terutama dalam proses belajar mengajar kita memperhatikan lingkungan belajar seperti memperbaiki gedung yang kurang bagus, untuk kerja sama dengan pihak luar yaitu dengan *stakeholder* setempat seperti masyarakat sekitar.

Ditambahkan oleh kepala madrasah bahwa pengadaan sarana pendidikan di MTs Nurul Muhajirin tentunya berdasarkan analisis kebutuhan yaitu membeli barang dengan skala prioritas sesuaikan dengan kebutuhan sekolah, misalnya untuk pembelian buku pelajaran, meja, kursi dan merenovasi kelas, kemudian dari pada itu sekolah bekerja sama dengan pihak luar yaitu masyarakat untuk membantu gotong royong apabila dalam perbaikan lapangan/pembuatan pagar madrasah.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengadaan menganalisis kebutuhan terlebih dahulu dengan skala prioritas dan menyesuaikan kemampuan sekolah, untuk menunjang proses belajar mengajar sekolah harus menyediakan buku pelajaran, meja, kursi, dan apabila saranana dan prasarana ada yang rusak berat maka akan kami beli yang baru jika hanya rusak ringan makan cukup diperbaiki saja dan untuk kebutuhan sarana belajar mengajar tentu ada faktor prioritas tentunya dengan menganalisis kebutuhan sekolah, kebutuhan yang terutama dalam proses belajar mengajar kita memperhatikan lingkungan belajar seperti memperbaiki gedung yang kurang bagus, untuk kerja sama dengan pihak luar yaitu dengan stakeholder setempat seperti masyarakat sekitar.

c. *Menyesuaikan Antara Kebutuhan dengan Anggaran*

Dalam hal ini, jika dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan, maka perlu diadakan seleksi terhadap semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan dengan melihat urgensi setiap perlengkapan. (Rusdiana & Kodir, 2022, hal. 303) Kebutuhan ini kemudian disesuaikan dengan kebutuhan sekolah untuk satu tahun kedepan yang nanti dirumuskan dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) sumber dana yang diperoleh dan pengalokasinya terperinci proses ini yang dirangkum dalam suatu rencana. (Sartika, 2014) maka perlu dilakukan seleksi lagi dengan cara membuat skala priorotas (Ananda & Banurea, 2017, hal. 41)

Bersadarkan hasil observasi langsung di lapangan untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan kepala sekolah menyesuaikan antara sarana dan prasarana yang baru dengan aggaran yang ada di sekolah, jika anggaran sekolah tidak mencukupi maka sekolah memperbaiki sarana prasarana dengan anggaran yang minim tidak perlu membeli yang baru.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, bahwa dalam pengadaan dengan menyesuaikan kebutuhan sekolah dengan skala prioritas dan jika dana tidak mencukupi untuk pengadaan maka akan memakai dana pribadi terlebih dahulu demi mencukupi kebutuhan untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan maka jika ada sumbangan dari wali murid kami sangat terbantu jika tidak ada sumbangan maka dilakukanlah secara mandiri ditanggung yayasan dan untuk sumber dana yang ada di MTs Nurul Muhajirin yaitu dari dana BOS.

Ditambahkan oleh kepala Tata Usaha bahwa Proses pengadaan sarana pendidikan di madrasah dengan menggunakan skala piroritas dengan kedaan keuangan sekolah dan jika dana sekolah tidak mencukupi maka kita melakukan musyawarah dengan wali murid, terkadang kebutuhan tidak sama dengan anggaran sekolah maka sering masalah yang terjadi yaitu lebih besar kebutuhan dibandingkan dengan anggaran yang mana sumber dana sekolah yaitu dari dana BOS.

Wakil kepala bidang sarana dan prasarana mengatakan bahwa kebutuhan madrasah yang sangat banyak, sedangkan dana minim jadi kita sesuaikan dengan dana yang ada, apabila dana tidak mencukupi langkah yang kami ambil yaitu dengan melakukan musyawarah kepada wali murid untuk pengadaan dana dan juga bisa kami lakukan dengan dana pribadi terlebih dahulu untuk membeli sarana dapat dilihat bahwa sarana belum sesuai dengan anggaran karena lebih banyak kebutuhan dibandingkan anggaran yang tersedia karena sekolah ini hanya mengandalkan dana BOS.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana pendidikan menyesuaikan kebutuhan madrasah dengan skala prioritas dan jika dana tidak mencukupi kita untuk pengadaan maka kita memakai dana pribadi terlebih dahulu untuk mencukupi kebutuhan pengadaan sarana untuk membeli sarana, dapat dilihat bahwa sarana belum sesuai dengan anggaran, karena anggran yang tersedia di madrasah sangatlah minim sehingga lebih banyak

kebutuhan dibandingkan anggaran sehingga ini menjadi polemik yang serius yang harus di pecahkan oleh kepala madrasah bagaimana mencari solusi dari permasalahan ini.

d. *Menyusun Kebutuhan dan Rencana Pengadaan Sarana Dalam Kurun Waktu Tertentu*

Penyusunan rencana dilakukan setiap satu tahun, apa yang diusulkan harus sesuai dengan kebutuhan real di lapangan dan dipertimbangkan kemampuan dananya maka berlaku skala prioritas. (Tanjung, Annisa, & Ridwan, 2017, hal. 137) Menyusun rencana kebutuhan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu ajaran. (Munir, 2014, hal. 137) Dalam penyusunan rencana ini disamping memperhatikan perlengkapan yang sudah ada perlu memperhatikan personil/pegawai yang ada akan menggunakannya dan menentukan skala prioritas dengan memperhatikan kemampuan anggaran serta ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan. (Helsa & Arlis, Seminar Ke SD-AN, 2020, hal. 88) Berdasarkan hasil obseravsi langsung di lapangan, proses perencanaan kebutuhan yang ada di MTs Nurul Muhajirin dilakukan selama satu semester atau 6 bulan, perencanaan kebutuhan saran dan prasarana tersebut di sesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan dana.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa prosedur penyusunan tentunya kebutuhan rencana sarana dan prasarana yaitu dengan menganalisis terlebih dahulu, mengadakan seleksi apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah, menyediakan dana, dan dilakukan musyawarah kita lihat skala prioritas yang paling penting karena sekolah bersifat swasta pengadaan dana susah maka kami melakuakan prioritas misal apasaja yang harus dibeli dan apa yang harus diperbaiki, untuk merencanakan kebutuhan sarana prasarana satu semester atau 6 bulan/satu semester kemudian dalam perencanaan tersebut sejauh tidak ada hambatan.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan kepala Tata Usaha bahwa Prosedur penyusunan tentunya kebutuhan rencana sarana dan prasarana yaitu dengan menganalisis terlebih dahulu, mengadakan seleksi apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah, menyediakan dana, dan dilakukan musyawarah kita lihat skala prioritas yang paling penting karena sekolah bersifat swasta pengadaan dana susah maka kami melakuakan prioritas misal apasaja yang harus dibeli dan apa yang harus diperbaiki, untuk merencanakan kebutuhan sarana prasarana satu semester atau 6 bulan/satu semester kemudian dalam perencanaan tersebut sejauh tidak ada hambatan atau lancar-lancar saja.

Sedangkan menurut beberapa guru bahwa Prosedur menyusun rencana kebutuhan sarana yaitu kita menganalisis kebutuhan sekolah yang harus diadakan, kemudian menyediakan dana, dan dalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan selama satu semester atau 6 bulan/satu semester hal tersebut hanya sesuai dengan kebutuha saja dalam merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana sejauh ini belum ada hambatan.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan menyusun rencana kebutuhan menganalisis kebutuhan, menyeleksi, menyiapkan dana guna memeprlancar dalam membeli sarana dan prasarana, kemudian sekolah melakukan musyawarah kita lihat skala prioritas yang paling penting karena sekolah bersifat swasta pengadaan dana susah maka kami melakuakan prioritas misal apasaja yang harus dibeli dan apa yang harus diperbaiki, untuk merencanakan kebutuhan sarana satu semester atau 6 bulan/satu semester dalam penyusunan rencana kebutuhan yaitu setiap satu semester.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana pendidikan sudah berjalan dengan baik meliputi untuk proses pengadaan kepala sekolah menampung semua usulan dari berbagai sumber seperti, guru, tenaga kependidikan, komite

sekolah, stakeholder. Berkaitan dengan proses pengadaan sarana pendidikan meliputi beberapa rangkaian, dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan yaitu dengan skala prioritas yang kebutuhannya sangat mendesak dan madrasah menyesuaikan antara kebutuhan dengan anggaran yang tersedia sudah berjalan dengan semestinya yaitu dengan menggunakan skala prioritas yang di butuhkan madrasah dan apabila madrasah keuangannya tidak mencukupi maka langkah yang diambil dengan melakukan musyawarah guna untuk mencari titik tengah dari permasalahan ini atau bisa memperbaiki jika memang sarana dan prasarana tersebut tidak rusak berat. Dalam menyusun rencana kebutuhan dengan cara menyeleksi kebutuhan sarana pendidikan apa yang diperlukan oleh guru untuk menyusun rencanya setiap 1 semester atau 6 bulan hanya sesuai dengan kebutuhan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan. Medan: CV. Widya Puspita.
- Ananda, R., Amiruddin, & Rifa'i, M. (2017). Inovasi Pendidikan. Medan: Widya.
- Chairul, A. (2011). Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi. Yogyakarta: Suka-Press.
- Daud, N. (2020). Manajemen Lalu Lintas. Malang: Literasi Nusantara.
- E. Mulyasa. (2002). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Rosdakarya.
- Hasbullah. (2012). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Helsa, Y., & Arlis, S. (2020). Seminar Ke SD-AN. Yogyakarta: Deepublisher.
- M. Arifin, B. (2012). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maloeng, L. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Matin, & Fuad, N. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munir, M. (2014). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA 12 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 137.
- Novita, M. (2017). Sarana dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Dari Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 109-110.
- Rahmawati, S., & Suryadi, B. (2018). Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana Untuk Smk/Mak Kelas IX. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Rusdiana, & Kodir, A. (2022). Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer. Bandung: Yayasan Darul Hakim.
- Sartika, R. (2014). Standar Sarana Dan Prasarana Di Madrasah MAS Al-Awashliyah Kp. Mesjid. *Journal Of Education*, 1(1), 18.
- Sinta, M. I. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 79.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhelanyati. (2020). Manajemen Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suryadi, B., & Rahmawati, S. (2008). Otomatisasi dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana Untuk Smk/Mak Kelas XI. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tanjung, F. Z., Annisa, M., & Ridwan. (2017). Analisis Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi Di Kota Tarakan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1367.
- Usman, N., & A.R, M. (2019). Pengantar Manajemen Pendidikan. Banda Aceh: An1mage.
- Wiyani, N. A., & Barnawi. (2012). Format Apud. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.